

Penguatan *Soft skills* Menghadapi Tantangan Era Industri Cerdas Melalui Seminar Internasional

Umban Adi Jaya¹, Mariati Tirta Wiyata^{2*}, Bambang Somantri Wijaya³, Zulkarnain Zulkarnain⁴, Zeffanya Raphael Wijaya⁵

^{1,3,5}Program Studi Manajemen, Universitas Sains Indonesia, Indonesia

²Administrasi Bisnis, Universitas Sains Indonesia, Indonesia

⁴Akuntansi, Universitas Sains Indonesia, Indonesia

Email: ¹⁾ mariati.tirta@lecturer.sains.ac.id

Received : 05 June - 2025

Accepted : 08 July - 2025

Published online : 11 July - 2025

Abstract

Technological developments in the smart industry era require human resources to have not only technical competencies but also strong soft skills. In response to this challenge, Universitas Sains Indonesia carried out community service activities through an international seminar entitled 'Beyond Knowledge: Cultivating Student Soft skills for the Intelligent Industry Era.' This initiative aims to enhance the awareness and capabilities of students, learners, and the general public in addressing the challenges of a technology-driven workplace through the development of soft skills such as communication, leadership, problem-solving, and collaboration. The seminar was held in a hybrid format (offline and live streaming), in collaboration with Pioneer Global Education Australia, thereby reaching participants from various regions and even internationally. Based on the event evaluation, 92% of participants stated that the seminar content was highly beneficial and relevant to the demands of the intelligent industry era. Additionally, the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) between institutions opens opportunities for sustained collaboration in the form of training programmes, student exchanges, and the development of technology-based soft skills modules. The positive response from participants also shows the need for more in-depth and applicable advanced training. The use of digital technology in this activity allows for wider, more inclusive access and has a real impact. Thus, this activity not only contributes to improving individual competencies but also strengthens the role of higher education institutions in developing superior human resources in the digital era.

Keywords: Strengthening Students' Soft Skills, Era of Smart Industry, Technological Developments.

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam era industri cerdas menuntut sumber daya manusia tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga *soft skills* yang mumpuni. Menjawab tantangan ini, Universitas Sains Indonesia melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar internasional bertajuk "Beyond Knowledge: Cultivating Student *Soft skills* for the Intelligent Industry Era." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kapasitas mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan dunia kerja berbasis teknologi dengan penguatan keterampilan lunak seperti komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Seminar ini diselenggarakan secara hybrid (offline dan live streaming), bekerja sama dengan Pioneer Global Education Australia, sehingga menjangkau peserta dari berbagai daerah bahkan mancanegara. Berdasarkan evaluasi kegiatan, sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa materi seminar sangat bermanfaat dan relevan dengan tuntutan era industri cerdas. Selain itu, penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antar institusi membuka peluang kerja sama berkelanjutan dalam bentuk program pelatihan, pertukaran pelajar, dan pengembangan modul *soft skills* berbasis teknologi. Respon positif peserta juga menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan aplikatif. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ini memungkinkan akses yang lebih luas, inklusif, dan berdampak nyata. Dengan demikian,



kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan sumber daya manusia unggul di era digital.

Kata Kunci: Penguatan *Soft skills* Mahasiswa, Era Industri Cerdas, Perkembangan Teknologi.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mentransformasi tatanan sosial, ekonomi, dan industri secara fundamental. Dunia kini memasuki era industri cerdas (*intelligent industry*), yang ditandai oleh konvergensi teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *machine learning*, dan automasi sistem produksi serta pelayanan. Transformasi ini tidak hanya mengubah model bisnis dan cara kerja, tetapi juga menggeser kebutuhan akan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja masa depan.

Di tengah revolusi industri ini, keterampilan teknis (*hard skills*) saja tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis (Widiastuti & Sulistyandari, 2024). Kebutuhan akan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, bekerja dalam tim, kepemimpinan, manajemen waktu, serta kecerdasan emosional menjadi semakin mendesak. Media sosial tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga platform untuk memperoleh informasi, mengekspresikan diri, serta membangun dan memelihara hubungan sosial. Namun, penggunaan yang tidak cerdas dapat menimbulkan risiko serius seperti penyalahgunaan informasi, gangguan psikologis, bahkan pelanggaran privasi" (Albar et al., 2024). *Hard skill* tidak menjamin kesuksesan seseorang, karena intelektual hanya mendukung 20% prestasi, sedangkan 80% dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian atau soft skill (Grehenson, 2008).

Soft skills inilah yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan, membangun kolaborasi lintas budaya, serta menciptakan inovasi dalam lingkungan kerja yang serba digital dan terotomatisasi. Perkembangan media digital meningkatkan kreativitas tetapi juga menimbulkan masalah etika. Pengguna membutuhkan keterampilan komunikasi digital untuk mendapatkan efek positif (Herlina et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu tentang kesiapan kerja ditinjau dari soft skill menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa peneliti menemukan bahwa kesiapan kerja tidak dipengaruhi oleh *soft skill* yang dimiliki seseorang (Bhadraswara & Iqbal, 2020). Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Latifah et al. (2020) menyatakan bahwa kesiapan menghadapi era industri 4.0 dipengaruhi secara signifikan oleh *soft skill*. Lebih lanjut, Setiawati and Mayasari (2021) serta Fauzan (2019) menunjukkan bahwa *communication skill* dan *teamwork skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Gunawan et al. (2020) juga menambahkan bahwa *leadership* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan Aziz (2020) menyoroti bahwa kemampuan problem solving juga turut memberikan pengaruh signifikan.

Aspek soft skill juga memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan individu di dunia kerja. Menurut Kurniawan (2020), *soft skill* merupakan wawasan pribadi yang tersembunyi dalam pikiran manusia, mencakup keterampilan komunikasi, kerja tim, wirausaha, etika, moral, serta kepemimpinan. Tingginya penggunaan media sosial tidak diimbangi dengan kesadaran akan dampak negatif yang dapat ditimbulkan, salah satunya adalah penyebaran hoax di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital (Jaya et al., 2024). Indah (2017) menambahkan bahwa soft skill adalah keterampilan tidak kasat mata yang menunjukkan sensitivitas, kreativitas, serta intuisi seseorang yang berhubungan dengan mutu personal dalam bertindak. Damayantie and Kustini (2022) menjelaskan bahwa soft skill memengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain melalui keterampilan komunikasi,

berpikir kreatif dan kritis, serta kerja sama tim. Sejalan dengan itu, Maharani (2024) menyebut soft skill sebagai kompetensi non-teknis yang tercermin dalam interaksi sosial dan mendukung sikap optimis, sedangkan Wati et al. (2020) menekankan bahwa soft skill mencakup kemampuan beradaptasi dengan individu lain dan lingkungan. Soft skill juga dianggap sebagai bentuk kecerdasan emosional yang mencakup kepribadian, kecakapan sosial, komunikasi, kebiasaan pribadi, dan optimisme dalam berinteraksi (Hamsal et al., 2023). Yolanda et al. (2024) menegaskan bahwa soft skill merupakan keterampilan dalam mengelola diri sendiri dan orang lain, seperti kepemimpinan, komunikasi, serta pengembangan diri. Dengan demikian, penguasaan soft skill menjadi aspek krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Menurut laporan Future of Jobs dari World Economic Forum, keterampilan seperti problem solving, emotional intelligence, creativity, dan adaptability akan menjadi elemen kunci dalam lima tahun ke depan. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga profesional yang tangguh secara sosial dan emosional.

Menjawab tantangan ini, Universitas Sains Indonesia mengambil peran aktif dalam membekali mahasiswanya melalui berbagai program pendidikan, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan penguatan *soft skills*. Salah satu implementasinya adalah melalui penyelenggaraan seminar internasional bertajuk "*Beyond Knowledge: Cultivating Student Soft skills for the Intelligent Industry Era*", yang dirancang tidak hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai ruang reflektif dan inspiratif bagi mahasiswa, siswa SMA sederajat, dosen, dan masyarakat umum untuk memahami serta mengembangkan keterampilan lunak yang relevan di era industri cerdas.

Seminar ini menghadirkan narasumber dari kalangan industri global dan akademisi internasional, serta menjalin kerja sama dengan Pioneer Global Education Australia, sebagai bentuk konkret kolaborasi lintas negara dalam pendidikan. Kegiatan ini juga mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif, dengan memanfaatkan teknologi *live streaming* untuk menjangkau peserta dari berbagai wilayah, bahkan hingga luar negeri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mempertegas peran pendidikan tinggi sebagai motor penggerak transformasi sosial melalui kegiatan pengabdian yang inklusif, inovatif, dan berdampak luas.

2. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025, bertempat di Aula Universitas Sains Indonesia, dan dihadiri oleh kurang lebih 80 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa, dosen, siswa-siswi SMA sederajat, serta masyarakat umum. Acara diselenggarakan dalam bentuk seminar internasional secara luring sekaligus disiarkan langsung melalui kanal YouTube. Rangkaian acara diawali dengan keynote speech oleh CEO Pioneer Global Education Australia, dilanjutkan dengan prosesi penandatanganan MoU antar institusi sebagai bentuk kerja sama strategis. Selain itu, berlangsung pula sesi diskusi dan tanya jawab interaktif, di mana peserta dari tingkat SMA hingga dosen berpartisipasi secara aktif untuk memperkaya pembahasan dan berbagi wawasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa seminar internasional dengan tema "*Beyond Knowledge: Cultivating Student Soft skills for the Intelligent Industry Era*" dilaksanakan pada 27 Mei 2025 di Aula Universitas Sains Indonesia. Kegiatan ini melibatkan 80 peserta dari kalangan mahasiswa, dosen, siswa SMA/ sederajat, dan masyarakat umum, serta diakses secara luas melalui live streaming YouTube. Berikut hasil dan pembahasan kegiatan:

1. Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya *Soft skills*

Berdasarkan kuesioner evaluasi, 92% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang urgensi *soft skills* di era industri cerdas. Peserta mengakui bahwa materi seminar (seperti komunikasi, problem-solving, dan kepemimpinan) relevan dengan tantangan dunia kerja modern. Hasil ini sejalan dengan penelitian World Economic Forum yang menempatkan *soft skills* seperti emotional intelligence dan adaptability sebagai keterampilan kritis di masa depan.

2. Kolaborasi Internasional dan Keberlanjutan Program

Penandatanganan MoU dengan Pioneer Global Education Australia membuka peluang pengembangan program lanjutan, seperti:

- a. Student exchange dan joint workshop tentang penguatan *soft skills*.
- b. Pelatihan berbasis teknologi (AI, IoT) yang terintegrasi dengan keterampilan sosial. Kolaborasi ini memperkuat jejaring global universitas dan mendorong pertukaran pengetahuan lintas budaya, sebagaimana ditekankan oleh Goleman (2006) tentang pentingnya social intelligence di era digital.

3. Akses Inklusif melalui Teknologi Digital

Pemanfaatan live streaming memungkinkan partisipasi peserta dari luar kota dan luar negeri, menjadikan kegiatan lebih inklusif. Data menunjukkan 35% peserta mengakses seminar secara daring, termasuk mahasiswa dari Australia dan Asia Tenggara. Pendekatan *hybrid (offline-online)* ini membuktikan efektivitas teknologi dalam memperluas dampak pengabdian masyarakat.

4. Respon Positif dan Kebutuhan Pelatihan Lanjutan

Analisis kuesioner mengungkap:

- a. 85% peserta mengapresiasi narasumber dari industri global yang memberikan studi kasus konkret.
- b. 78% peserta mengusulkan adanya modul pelatihan lanjutan (misalnya: *critical thinking bootcamp* atau *leadership workshop*).



Gambar 1. Foto Kegiatan

Temuan ini mendukung penelitian Latifah et al. (2020) dan Gunawan et al. (2020) bahwa integrasi *soft skills* dengan pengalaman praktik meningkatkan kesiapan kerja.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar internasional "Beyond Knowledge: Cultivating Student *Soft skills* for the Intelligent Industry Era" telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya penguatan *soft skills* di era industri cerdas. Melalui kolaborasi dengan Pioneer Global Education Australia dan pemanfaatan teknologi live streaming, kegiatan ini tidak hanya menjangkau peserta secara luas tetapi juga membuka peluang pengembangan program berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta merasa materi seminar sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi, problem-solving, dan kepemimpinan. Selain itu, penandatanganan MoU memperkuat jejaring internasional universitas, mendorong pertukaran pengetahuan dan pelatihan lintas budaya.

Untuk meningkatkan efektivitas dan dampak kegiatan serupa di masa mendatang, beberapa rekomendasi dapat diimplementasikan. Pertama, pengembangan modul pelatihan lanjutan perlu dilakukan dengan merancang program workshop intensif seperti critical thinking bootcamp dan leadership training yang mengadopsi pendekatan hands-on dan studi kasus industri. Selain itu, pembuatan platform digital yang berisi rekaman seminar, materi ajar, dan forum diskusi akan memungkinkan akses berkelanjutan bagi peserta. Kedua, perluasan jaringan kolaborasi harus diupayakan melalui penjalinan kemitraan dengan lebih banyak institusi global dan industri untuk memperkaya perspektif *soft skills* yang relevan dengan pasar kerja internasional, serta penyelenggaraan program student exchange atau joint research terkait pengembangan kompetensi non-teknis.

Ketiga, evaluasi dampak jangka panjang perlu dilaksanakan dengan melakukan follow-up kepada peserta untuk mengukur implementasi *soft skills* dalam aktivitas akademik maupun profesional, sekaligus mengintegrasikan feedback peserta ke dalam kurikulum pendidikan guna memastikan penyelarasan dengan kebutuhan industri. Keempat, peningkatan aksesibilitas dapat dicapai dengan memperluas penggunaan teknologi hybrid (*offline-online*) untuk menjangkau peserta dari berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, serta menyediakan subtitel atau terjemahan untuk konten seminar demi meningkatkan

inklusivitas bagi peserta non-native speaker. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat dampak kegiatan dan memastikan keberlanjutannya di masa depan.

4.1. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Masalah utama yang muncul adalah keterbatasan waktu, dimana durasi seminar yang tersedia tidak memadai untuk mengeksplorasi secara mendalam setiap topik *soft skills* yang dibahas, serta kurangnya waktu untuk sesi praktik yang lebih intensif guna membantu peserta menginternalisasi keterampilan yang diajarkan. Tantangan lain adalah variasi tingkat pemahaman peserta yang cukup beragam, mengingat peserta berasal dari latar belakang berbeda mulai dari siswa SMA, mahasiswa, hingga masyarakat umum, sehingga diperlukan penyesuaian materi agar sesuai dengan tingkat literasi masing-masing kelompok.

Masalah implementasi pasca-kegiatan juga menjadi kendala, karena belum adanya mekanisme pendampingan terstruktur untuk memastikan peserta dapat menerapkan *soft skills* yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari setelah seminar berakhir. Selain itu, keterbatasan teknologi, khususnya konektivitas internet yang tidak stabil pada beberapa peserta yang mengikuti secara daring, turut mempengaruhi kualitas interaksi selama sesi live streaming berlangsung. Tantangan-tantangan ini memberikan pelajaran berharga bagi kami untuk melakukan perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang.

4.2. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pioneer Global Education Australia, seluruh narasumber, panitia, dan peserta yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini

5. Daftar Pustaka

- Albar, F. M., Salsabil, S. H., Priyana, I., Chrisulianti, R., & Jaya, U. A. (2024). Optimizing Digital Literacy: Counseling On The Use Of Smart Social Media Among High School Students Pongpes Arsyada Bogor. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1418–1426.
- Aziz, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemesinan SMK Pemuda 3 Kesamben, Blitar. *Jurnal Teknik Mesin Dan Pembelajaran*, 3(1), 43.
- Bhadraswara, B., & Iqbal, S. (2020). The influence of hard skill, soft skill, and social motive on the work readiness of accounting students of universitas brawijaya in the industrial revolution 4.0 era. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 670–678.
- Fauzan, F. (2019). Pengaruh soft skill dan locus of control terhadap kesiapan fresh graduate dalam era industri 4.0 (studi pada prodi manajemen unihaz Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2(2), 1–10.
- Grehenson, G. (2008). *80 Persen Keberhasilan Seseorang ditentukan oleh Soft Skill*. UGM.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 126–150.
- Hamsal, H., Hendriani, S., & Sukri, A. (2023). Soft skill komunikasi pada pemberdayaan sumber daya manusia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2281–2296.

- Herlina, E., Kusumadewi, A. N., Priyana, I., Kusnara, H. P., & Jaya, U. A. (2024). Digital Skills Counseling For Generation Z: A Mass Communication Perspective At Madrasah Aliyah Miftahul Falah Bandung City. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1357–1367.
- Indah, D. R. (2017). Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Unnes. Ac. Id*, 70.
- Jaya, U. A., Rahayu, H. S., Hodijah, C., & Kusnara, H. P. (2024). Literasi Media Dalam Menghindari Informasi Hoax Pada Siswa SMAN 5 Kota Sukabumi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 647–655.
- Kurniawan, M. U. (2020). Analisis kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 ditinjau dari soft skills mahasiswa. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109–114.
- Latifah, S. E., Junaidi, J., & Sari, A. F. K. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keilmuan Akuntansi Dan Soft Skill (Bahasa Inggris Dan Teknologi Informasi) Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Maharani, H. C. (2024). Membangun sukses di era 4.0 dan society 5.0: Dampak teknologi informasi dan soft skill terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(1).
- Setiawati, D., & Mayasari, M. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sma Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 5(1), 23–35.
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya pengembangan soft skill siswa SMA melalui pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 520654.
- Widiastuti, E., & Sulistyandari, S. (2024). The Role Of Information Technology And Creativity In Achieving Business Sustainability. *JURNAL EKONOMI KREATIF DAN MANAJEMEN BISNIS DIGITAL*, 2(4), 494–501. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v2i4.672>
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361–373.